

**PEMERIKSAAN AKUNTANSI (AUDITING)**

**TUGAS PROJECT PORTOFOLIO**

(Disusun untuk Memenuhi Tugas Akhir Mata kuliah Pemeriksaan Akuntansi)

**Dosen pengampu :**

Pujiati, S.Pd., M.Pd.

Dr. Mega Metalia, S.E., M.Si., M.S.Ak, Ak., CA. Dr.



**Disusun Oleh :**

Igha Mawardhani      2313031043

Kelas B Pendidikan Ekonomi 2023

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI**

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS LAMPUNG**

**2026**

## SUMBER 1

### ANALISIS JURNAL INTERNASIONAL 1

#### 1. IDENTITAS JURNAL

<b>Nama Jurnal</b>	<i>Journal of Risk and Financial Management</i>
<b>Judul Jurnal</b>	<i>Financial Auditing as an Effective Tool for Fraud Detection: A Systematic Review</i>
<b>Penulis</b>	Cindy Becerra Huamán , David De la Cruz-Montoya , Joseph, Gutierrez-Cuadros , Sonia Pilco Labajos , Mercedes Lopez-Almeida
<b>Volume</b>	18
<b>ISSN</b>	1911-8074
<b>Nomor</b>	9
<b>Halaman</b>	523 (1–19)
<b>Tahun Terbit</b>	2025
<b>Link Jurnal</b>	<a href="https://doi.org/10.3390/jrfm18090523">https://doi.org/10.3390/jrfm18090523</a>

#### 2. ANALISIS JURNAL

Jurnal ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas audit keuangan sebagai salah satu alat yang digunakan dalam mendeteksi *fraud* (kecurangan) melalui metode *systematic review*. Penelitian dilakukan dengan menelaah berbagai artikel ilmiah yang berasal dari database Scopus. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada masih banyaknya kasus *fraud* yang terjadi di berbagai organisasi, baik sektor publik maupun swasta, yang dapat menyebabkan kerugian finansial serta menurunkan kepercayaan masyarakat dan investor. Selain itu, meningkatnya tuntutan terhadap auditor untuk memberikan keyakinan atas keandalan laporan keuangan juga menjadi alasan penting dilakukannya penelitian ini. Oleh karena itu, audit keuangan dipandang memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan transparansi, akuntabilitas, dan tata kelola perusahaan yang baik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis bibliometrik terhadap 74 artikel yang dipilih dari total 4.374 publikasi terkait audit keuangan. Peneliti menggunakan perangkat lunak VOS *Viewer* untuk memetakan perkembangan penelitian, mengidentifikasi topik yang paling banyak dibahas, serta melihat keterkaitan antar kata kunci yang sering muncul dalam penelitian sebelumnya. Melalui

metode ini, peneliti dapat memberikan gambaran mengenai arah perkembangan penelitian audit keuangan dan isu-isu yang menjadi fokus utama para peneliti di bidang tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa topik *audit, fraud, corporate governance* (tata kelola perusahaan), kualitas audit, dan pengendalian internal merupakan tema yang paling dominan dalam literatur audit keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas audit tidak hanya bergantung pada prosedur pemeriksaan laporan keuangan, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung yang berkaitan dengan tata kelola organisasi dan sistem pengendalian yang diterapkan perusahaan. Salah satu temuan utama dalam penelitian ini adalah bahwa kualitas audit memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*. Auditor dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai, menjaga independensi, serta melaksanakan prosedur audit secara profesional agar hasil audit yang dihasilkan dapat dipercaya. Selain itu, penelitian ini menegaskan pentingnya sikap skeptisisme profesional yang harus dimiliki auditor selama proses audit berlangsung. Auditor tidak boleh langsung menerima informasi atau penjelasan yang diberikan oleh pihak manajemen tanpa melakukan verifikasi lebih lanjut. Sikap skeptis membantu auditor untuk lebih kritis dalam mengevaluasi bukti audit sehingga kemungkinan adanya kesalahan atau kecurangan yang tersembunyi dapat ditemukan

Penelitian ini juga menyoroti peran sistem pengendalian internal dan manajemen risiko dalam mendukung efektivitas audit. Organisasi yang memiliki sistem pengendalian internal yang kuat umumnya lebih mampu mencegah dan mendeteksi kecurangan sejak dini. Sebaliknya, lemahnya pengendalian internal dapat menciptakan peluang bagi individu tertentu untuk melakukan manipulasi atau penyalahgunaan aset perusahaan. Oleh karena itu, auditor tidak hanya berfokus pada pemeriksaan laporan keuangan, tetapi juga mengevaluasi apakah sistem pengendalian internal perusahaan telah dirancang dan dijalankan secara efektif untuk meminimalkan risiko *fraud*. Selain aspek pengendalian internal, jurnal ini juga membahas perkembangan teknologi dan pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam proses audit. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, proses audit saat ini semakin terbantu dengan adanya berbagai perangkat lunak dan sistem analisis data yang mampu mengolah informasi dalam jumlah besar secara cepat dan akurat. AI dapat membantu auditor dalam mengidentifikasi pola transaksi yang tidak biasa, mendeteksi anomali, serta memberikan indikasi awal terhadap kemungkinan terjadinya *fraud*. Meskipun

demikian, penelitian ini menegaskan bahwa teknologi hanya berfungsi sebagai alat bantu dan tidak dapat sepenuhnya menggantikan peran auditor. Penilaian profesional, pertimbangan etis, dan pengalaman auditor tetap menjadi faktor utama dalam pengambilan keputusan audit.

Jurnal ini juga membahas pentingnya *forensic accounting* dalam upaya pendeteksian *fraud*. Akuntansi forensik merupakan bidang yang menggabungkan pengetahuan akuntansi, audit, dan investigasi untuk mengungkap kasus-kasus kecurangan yang kompleks. Kehadiran akuntan forensik dalam proses investigasi dapat membantu perusahaan menemukan bukti yang lebih mendalam terkait *fraud* yang terjadi. Oleh karena itu, banyak organisasi saat ini mulai memanfaatkan jasa akuntan forensik sebagai bagian dari upaya memperkuat sistem pengawasan dan pengendalian mereka.

Diketahui bahwa minat penelitian mengenai audit keuangan terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Peningkatan tersebut semakin terlihat setelah terjadinya berbagai skandal keuangan besar, seperti kasus Enron, yang menimbulkan perhatian besar terhadap kualitas audit dan pengawasan perusahaan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa Amerika Serikat menjadi negara yang paling banyak menghasilkan publikasi terkait audit keuangan, diikuti oleh Inggris dan Australia. Hal tersebut menunjukkan bahwa isu mengenai audit dan *fraud* masih menjadi perhatian utama dalam dunia bisnis maupun akademik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa audit keuangan merupakan salah satu mekanisme penting dalam menjaga transparansi, akuntabilitas, dan keandalan laporan keuangan. Auditor perlu terus meningkatkan kompetensi, mempertahankan independensi, menerapkan skeptisisme profesional, serta memanfaatkan perkembangan teknologi secara optimal agar kualitas audit semakin baik. Dengan adanya audit yang berkualitas, risiko terjadinya *fraud* dapat diminimalkan sehingga kepercayaan investor, pemegang saham, dan masyarakat terhadap organisasi dapat tetap terjaga.

## SUMBER 2

### ANALISIS JURNAL INTERNASIONAL 2

#### 1. IDENTITAS JURNAL

<b>Nama Jurnal</b>	<i>Social Sciences &amp; Humanities Open</i>
<b>Judul Jurnal</b>	<i>Breaking Barriers in Audit Quality: The Dynamic Interactions of Competence, Time Budget Pressure, Complexity, and Motivation in Indonesia Landscape</i>
<b>Penulis</b>	Umi Khulsum, Tulus Suryanto, Juhary Ali, dan Hendrata Yudha Wardana
<b>Volume</b>	12
<b>ISSN</b>	2590-2911
<b>Nomor Artikel</b>	101905
<b>Tahun Terbit</b>	2025
<b>Penerbit</b>	Elsevier
<b>DOI</b>	<a href="https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2025.101905">https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2025.101905</a>

#### 2. ANALISIS JURNAL

Penelitian dalam jurnal ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi profesional auditor, tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*), dan kompleksitas audit terhadap kualitas audit dengan motivasi sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dilatar belakangi oleh meningkatnya risiko *fraud* serta berbagai kasus manipulasi laporan keuangan yang dapat menurunkan kepercayaan publik terhadap profesi auditor. Dalam kondisi tersebut, kualitas audit menjadi sangat penting karena hasil audit digunakan oleh berbagai pihak sebagai dasar pengambilan keputusan. Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui survei terhadap 140 auditor eksternal pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta dan dianalisis menggunakan metode PLS-SEM melalui SmartPLS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Menurut saya, temuan ini sangat logis karena auditor yang memiliki pengetahuan, pengalaman, serta kemampuan teknis yang baik akan lebih mudah memahami karakteristik bisnis klien dan mengidentifikasi risiko yang berpotensi menimbulkan salah saji maupun *fraud*.

Kompetensi juga membantu auditor dalam menentukan prosedur audit yang tepat serta mengevaluasi bukti audit secara lebih objektif. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi melalui pendidikan, sertifikasi profesional, dan pelatihan berkelanjutan menjadi faktor yang sangat penting untuk menjaga kualitas audit.

Penelitian ini juga menemukan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap kualitas audit. Menurut saya, tekanan waktu merupakan tantangan yang hampir selalu dihadapi auditor dalam praktik. Di satu sisi, adanya batas waktu dapat meningkatkan efisiensi kerja dan mendorong auditor untuk lebih fokus dalam menyelesaikan tugasnya. Namun, di sisi lain, tekanan yang terlalu tinggi dapat menyebabkan auditor terburu-buru sehingga beberapa prosedur penting berisiko tidak dilakukan secara optimal. Kondisi ini dapat mengurangi kualitas bukti audit yang diperoleh dan berpotensi memengaruhi keandalan hasil audit

Temuan berikutnya menunjukkan bahwa kompleksitas audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Menurut saya, hasil ini menunjukkan bahwa auditor cenderung meningkatkan tingkat kehati-hatian ketika menghadapi penugasan yang lebih rumit. Kompleksitas audit menuntut auditor untuk melakukan analisis yang lebih mendalam terhadap transaksi, risiko, dan sistem pengendalian perusahaan. Meskipun kompleksitas dapat meningkatkan beban kerja, kondisi tersebut juga mendorong auditor untuk lebih kritis dan profesional dalam melaksanakan tugasnya. Dengan demikian, kompleksitas audit tidak selalu menjadi hambatan, tetapi dapat menjadi faktor yang mendorong peningkatan kualitas audit apabila didukung oleh kompetensi yang memadai.

Penelitian ini menggunakan teori agensi dan teori kompleksitas sebagai dasar teoritis. Teori agensi menjelaskan bahwa auditor berperan sebagai pihak independen yang membantu mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemilik perusahaan. Menurut saya, peran ini sangat penting karena pemilik perusahaan tidak selalu memiliki akses langsung terhadap informasi yang dimiliki manajemen. Sementara itu, teori kompleksitas menjelaskan bahwa lingkungan bisnis yang semakin dinamis dan penuh risiko menuntut auditor untuk memiliki kemampuan analisis yang lebih baik. Kedua teori tersebut mendukung pentingnya kompetensi dan profesionalisme auditor dalam menghasilkan audit yang berkualitas.

Terkait variabel moderasi, penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi tidak mampu memperkuat hubungan antara kompetensi auditor maupun kompleksitas audit terhadap kualitas audit. Menurut saya, hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan teknis

dan pengalaman auditor memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan faktor motivasi. Auditor yang kompeten tetap dapat menghasilkan audit yang baik meskipun tingkat motivasinya berbeda-beda. Hal ini karena kualitas audit lebih banyak ditentukan oleh kemampuan dalam menerapkan standar audit, mengevaluasi bukti, dan mengambil keputusan profesional secara tepat.

Namun demikian, motivasi terbukti memoderasi hubungan antara tekanan anggaran waktu dan kualitas audit. Menariknya, motivasi justru memperkuat dampak negatif tekanan waktu terhadap kualitas audit. Menurut saya, kondisi ini dapat terjadi karena auditor yang sangat termotivasi untuk mencapai target penyelesaian pekerjaan terkadang lebih berfokus pada kecepatan dibandingkan ketelitian. Akibatnya, auditor berpotensi mengurangi prosedur tertentu agar pekerjaan selesai tepat waktu. Temuan ini memberikan pemahaman bahwa motivasi tidak selalu menghasilkan dampak positif apabila tidak diimbangi dengan pengawasan dan pengendalian kualitas yang baik.

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 35,7% menunjukkan bahwa kompetensi profesional auditor, tekanan anggaran waktu, kompleksitas audit, dan motivasi mampu menjelaskan sebagian variasi kualitas audit. Namun, masih terdapat faktor lain yang turut memengaruhi kualitas audit, seperti independensi auditor, etika profesi, budaya organisasi, penggunaan teknologi audit, dan sistem pengendalian mutu pada Kantor Akuntan Publik. Menurut saya, hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit merupakan konsep yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan.

Secara keseluruhan, saya berpendapat bahwa jurnal ini memberikan kontribusi yang cukup penting dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit di Indonesia. Penelitian ini menegaskan bahwa kompetensi auditor merupakan faktor utama dalam menghasilkan audit yang berkualitas, sementara tekanan waktu dan kompleksitas audit perlu dikelola secara tepat agar tidak menurunkan efektivitas proses audit. Selain itu, temuan mengenai motivasi memberikan perspektif baru bahwa faktor psikologis tidak selalu memberikan dampak positif dalam setiap situasi. Oleh karena itu, Kantor Akuntan Publik perlu terus meningkatkan kompetensi auditor melalui pelatihan berkelanjutan, menjaga kualitas pengawasan, serta menciptakan lingkungan kerja yang mendukung agar kualitas audit dapat terus ditingkatkan dan kepercayaan publik terhadap profesi auditor tetap terjaga.

## SUMBER 3

### ANALISIS JURNAL INTERNASIONAL 3

#### 1. IDENTITAS JURNAL

<b>Nama Jurnal</b>	<i>International Journal of Application on Economics and Business (IJAEB)</i>
<b>Judul Jurnal</b>	<i>The Effect of Integrity, Competence, Independence, and Accountability on Audit Quality</i>
<b>Penulis</b>	Susanto Salim dan Christian Kho
<b>Volume</b>	3
<b>ISSN</b>	2987-1972
<b>Nomor</b>	1
<b>Halaman</b>	278–287
<b>Tahun Terbit</b>	2025
<b>Link Jurnal</b>	<a href="https://doi.org/10.24912/ijaeb.v3i1.278-287">https://doi.org/10.24912/ijaeb.v3i1.278-287</a>

#### 2. ANALISIS JURNAL

Penelitian dalam jurnal ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh integritas, kompetensi, independensi, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya laporan keuangan sebagai sumber informasi utama yang digunakan oleh berbagai pihak dalam mengambil keputusan ekonomi. Namun, adanya perbedaan informasi antara manajemen dan pemangku kepentingan membuat auditor memiliki peran yang sangat penting untuk memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar dan dapat dipercaya. Selain itu, berbagai kasus pelanggaran audit yang terjadi baik di Indonesia maupun di tingkat internasional menunjukkan bahwa kualitas audit masih menjadi isu yang perlu mendapat perhatian. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat memengaruhi kualitas audit pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah DKI Jakarta.

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada auditor yang bekerja di KAP DKI Jakarta. Sampel penelitian terdiri dari 40 auditor yang dipilih menggunakan metode *convenience sampling* dan *snowball sampling*. Data kemudian dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS versi 29. Sebelum melakukan

pengujian hipotesis, peneliti terlebih dahulu melakukan berbagai uji statistik seperti uji validitas, reliabilitas, normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas untuk memastikan bahwa data yang digunakan layak dan memenuhi syarat analisis.

Sebagai landasan teori, penelitian ini menggunakan *Agency Theory* dan *Signalling Theory*. *Agency Theory* menjelaskan bahwa auditor berfungsi sebagai pihak independen yang membantu mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik perusahaan. Sementara itu, *Signalling Theory* menjelaskan bahwa hasil audit menjadi sinyal bagi para pengguna laporan keuangan mengenai tingkat keandalan informasi yang disajikan perusahaan. Oleh karena itu, auditor dituntut untuk memiliki integritas, kompetensi, independensi, dan akuntabilitas yang tinggi agar hasil audit yang diberikan dapat dipercaya dan bermanfaat bagi para pemangku kepentingan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama integritas, kompetensi, independensi, dan akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji F yang menunjukkan tingkat signifikansi di bawah 0,05. Selain itu, nilai *Adjusted R Square* sebesar 79,1% menunjukkan bahwa kualitas audit sebagian besar dapat dijelaskan oleh keempat variabel tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas audit tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, tetapi merupakan hasil dari kombinasi berbagai karakteristik yang dimiliki auditor dalam menjalankan tugasnya.

Menariknya, penelitian ini menemukan bahwa integritas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dan bahkan menunjukkan hubungan negatif. Menurut saya, hasil ini dapat terjadi karena auditor pada umumnya telah terikat oleh kode etik profesi yang mengharuskan mereka menjaga kejujuran dan objektivitas dalam bekerja. Akibatnya, tingkat integritas antar auditor relatif tidak jauh berbeda sehingga pengaruhnya terhadap kualitas audit menjadi kurang terlihat secara statistik. Meskipun demikian, integritas tetap merupakan nilai dasar yang harus dimiliki auditor karena berkaitan dengan kepercayaan publik terhadap profesi audit.

Hasil yang serupa juga ditemukan pada variabel kompetensi. Penelitian menunjukkan bahwa kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Temuan ini cukup menarik karena secara teori kompetensi sering dianggap sebagai faktor utama yang menentukan kualitas pekerjaan auditor. Namun, peneliti berpendapat bahwa sebagian besar responden telah memiliki tingkat kompetensi yang relatif baik sehingga perbedaan kemampuan yang ada tidak terlalu memengaruhi hasil audit. Selain

itu, adanya standar audit yang harus dipatuhi oleh seluruh auditor juga dapat membuat kualitas audit tetap terjaga meskipun terdapat perbedaan kompetensi antar individu.

Berbeda dengan integritas dan kompetensi, independensi terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hasil ini menunjukkan bahwa auditor yang mampu menjaga sikap independen cenderung menghasilkan audit yang lebih berkualitas. Auditor yang bebas dari tekanan maupun kepentingan tertentu akan lebih objektif dalam mengevaluasi bukti audit dan memberikan opini. Menurut saya, independensi merupakan faktor yang sangat penting karena tanpa independensi, hasil audit dapat kehilangan kredibilitas dan kepercayaan dari para pengguna laporan keuangan. Selain independensi, akuntabilitas juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Auditor yang memiliki rasa tanggung jawab tinggi akan lebih teliti dalam melaksanakan prosedur audit dan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan. Akuntabilitas mendorong auditor untuk bekerja sesuai standar profesi dan mempertanggungjawabkan hasil pekerjaannya secara profesional. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat akuntabilitas auditor, semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.

Secara keseluruhan, saya berpendapat bahwa jurnal ini memberikan pemahaman yang baik mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi dan akuntabilitas merupakan faktor yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas audit, sedangkan integritas dan kompetensi belum menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan ini memberikan pelajaran bahwa kemampuan teknis dan nilai moral saja belum cukup untuk menghasilkan audit yang berkualitas apabila tidak disertai dengan sikap independen dan tanggung jawab profesional yang tinggi. Oleh karena itu, Kantor Akuntan Publik perlu terus memperkuat budaya independensi dan akuntabilitas melalui pelatihan, pengawasan, serta penerapan kode etik profesi secara konsisten agar kualitas audit dapat terus meningkat dan kepercayaan publik terhadap profesi auditor tetap terjaga.

## SUMBER 4

### ANALISIS JURNAL NASIONAL 1

#### 1. IDENTITAS JURNAL

<b>Nama Jurnal</b>	<i>JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner</i>
<b>Judul Jurnal</b>	<i>Analisis Prosedur Audit atas Akun Modal Saham pada Perusahaan Publik di Bursa Efek Indonesia</i>
<b>Penulis</b>	Ahnaf Dzakwan Aditya Ragnala, Pradipa Adi Kusuma, Raden Muhammad Ikhsan Y.S, dan Ridwan Zulfi Agha
<b>Volume</b>	3
<b>ISSN</b>	3031-9498
<b>Nomor</b>	04
<b>Halaman</b>	2149–2157
<b>Tahun Terbit</b>	2025
<b>Link Jurnal</b>	<a href="https://ojs.smkmerahputih.com/index.php/jimu/article/view/1573">https://ojs.smkmerahputih.com/index.php/jimu/article/view/1573</a>

#### 2. ANALISIS JURNAL

Penelitian dalam jurnal ini bertujuan untuk menganalisis prosedur audit atas akun modal saham pada perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Edisi 2024 dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) Revisi 2025. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya akun modal saham sebagai bagian dari ekuitas perusahaan yang menunjukkan hak kepemilikan para pemegang saham. Informasi mengenai modal saham menjadi salah satu aspek yang sangat diperhatikan oleh investor, kreditor, maupun regulator karena berkaitan dengan kondisi keuangan dan struktur permodalan perusahaan. Apabila terjadi kesalahan dalam pencatatan atau penyajian akun modal saham, maka pengguna laporan keuangan berpotensi mengambil keputusan yang kurang tepat. Oleh karena itu, diperlukan proses audit yang memadai untuk memastikan bahwa akun modal saham telah disajikan secara wajar, lengkap, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi dokumentasi pada laporan keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk tahun 2024 yang telah diaudit oleh KAP Wantono, Sungkoro & Surja.

Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa proses audit atas akun modal saham dimulai dari tahap perencanaan audit. Pada tahap ini auditor perlu memahami struktur

permodalan perusahaan, riwayat penerbitan saham, perubahan modal yang pernah terjadi, serta berbagai ketentuan hukum yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan. Selain itu, auditor juga harus mengidentifikasi risiko yang berpotensi menyebabkan kesalahan penyajian material pada akun modal saham. Menurut saya, tahap perencanaan merupakan bagian yang sangat penting karena menjadi dasar bagi auditor dalam menentukan prosedur audit yang akan dilakukan. Perencanaan yang baik akan membantu auditor bekerja lebih efektif dan mempermudah proses pengumpulan bukti audit yang diperlukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu prosedur audit yang paling penting adalah pemeriksaan dokumen hukum yang berkaitan dengan modal saham. Auditor melakukan verifikasi terhadap berbagai dokumen seperti akta pendirian perusahaan, akta perubahan modal, berita acara rapat umum pemegang saham, serta dokumen yang berkaitan dengan penerbitan maupun perubahan jumlah saham. Pemeriksaan ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh transaksi yang memengaruhi modal saham telah memiliki dasar hukum yang sah dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Menurut penulis, prosedur ini sangat penting karena akun modal saham tidak hanya berkaitan dengan aspek akuntansi, tetapi juga berkaitan dengan aspek hukum yang harus dipatuhi oleh perusahaan publik.

Selain memeriksa dokumen hukum, auditor juga melakukan verifikasi terhadap saldo akun modal saham yang tercantum dalam laporan keuangan. Auditor membandingkan saldo yang disajikan dengan dokumen pendukung dan catatan perusahaan untuk memastikan bahwa informasi yang dilaporkan telah akurat dan tidak mengandung kesalahan yang material. Proses ini bertujuan untuk menguji keberadaan, kelengkapan, serta keakuratan saldo modal saham. Dari hasil penelitian diketahui bahwa prosedur verifikasi yang dilakukan telah sesuai dengan standar audit yang berlaku sehingga memberikan keyakinan bahwa saldo modal saham yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipercaya oleh para pengguna laporan keuangan.

Penelitian ini juga menekankan pentingnya pengujian pengungkapan (*disclosure testing*) dalam audit akun modal saham. Auditor tidak hanya memeriksa jumlah modal saham yang dicatat, tetapi juga memastikan bahwa seluruh informasi yang berkaitan dengan modal saham telah diungkapkan secara lengkap dalam catatan atas laporan keuangan. Informasi tersebut meliputi jumlah saham yang beredar, nilai nominal saham, hak-hak pemegang saham, serta perubahan yang terjadi selama periode pelaporan. Pengungkapan yang lengkap sangat penting karena dapat membantu

pengguna laporan keuangan memahami kondisi permodalan perusahaan secara lebih jelas dan transparan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh prosedur audit yang dilakukan telah sesuai dengan standar akuntansi dan standar audit yang berlaku. Auditor berhasil memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyimpulkan bahwa akun modal saham PT Telkom Indonesia telah disajikan secara wajar dalam semua hal yang material. Menurut saya, temuan ini menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap standar merupakan faktor yang sangat penting dalam menjaga kualitas audit. Ketika auditor melaksanakan prosedur sesuai standar yang ditetapkan, tingkat keandalan laporan keuangan juga akan semakin tinggi sehingga dapat meningkatkan kepercayaan para investor dan pemangku kepentingan lainnya.

Penelitian ini juga menjelaskan bahwa audit atas akun modal saham memiliki peran penting dalam mendukung transparansi dan penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Melalui proses audit yang independen dan berkualitas, perusahaan dapat menunjukkan bahwa informasi yang disajikan dalam laporan keuangannya telah melalui proses pemeriksaan yang memadai. Hal ini sangat penting bagi perusahaan publik karena keputusan investasi yang dilakukan investor sering kali didasarkan pada informasi yang terdapat dalam laporan keuangan. Dengan adanya audit yang berkualitas, kredibilitas perusahaan dapat meningkat dan kepercayaan investor dapat lebih terjaga.

Secara keseluruhan, saya berpendapat bahwa jurnal ini memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai bagaimana prosedur audit atas akun modal saham diterapkan pada perusahaan publik di Indonesia. Penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit sangat dipengaruhi oleh perencanaan audit yang baik, pemeriksaan dokumen hukum yang memadai, verifikasi saldo yang akurat, serta pengujian pengungkapan yang lengkap. Jurnal ini juga berhasil menghubungkan konsep audit yang dipelajari secara teoritis dengan praktik audit yang diterapkan dalam dunia kerja. Oleh karena itu, penelitian ini bermanfaat bagi mahasiswa maupun praktisi akuntansi untuk memahami pentingnya audit akun modal saham dalam menjaga transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan investor terhadap laporan keuangan perusahaan publik.

## SUMBER 5

### ANALISIS JURNAL NASIONAL 2

#### 1. IDENTITAS JURNAL

<b>Nama Jurnal</b>	<i>GEMAH RIPAHA: Jurnal Bisnis</i>
<b>Judul Jurnal</b>	<i>Peran Penting Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif sebagai Instrumen Pencegahan Fraud pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI</i>
<b>Penulis</b>	Tries Ellia Sandari, Nanik Dwi Siswati, Berliana Indah Kusumaningrum, Ayu Dwi Jayanti, dan Fitri Dwi Anggraini
<b>Volume</b>	6
<b>ISSN</b>	3025-7603
<b>Nomor</b>	02
<b>Halaman</b>	24–29
<b>Tahun Terbit</b>	2026
<b>Link Jurnal</b>	<a href="https://doi.org/10.69957/grjb.v6i02.2757">https://doi.org/10.69957/grjb.v6i02.2757</a>

#### 2. ANALISIS JURNAL

Penelitian dalam jurnal ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam peran akuntansi forensik dan audit investigatif sebagai instrumen penting dalam upaya pencegahan dan pengungkapan fraud pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini dilatarbelakangi oleh semakin meningkatnya kasus *fraud* yang terjadi di berbagai sektor bisnis, termasuk sektor manufaktur. *Fraud* dapat menimbulkan kerugian finansial yang besar, merusak reputasi perusahaan, menurunkan kepercayaan investor, serta mengganggu stabilitas organisasi. Oleh karena itu, perusahaan membutuhkan mekanisme pengendalian yang mampu mendeteksi sekaligus mencegah terjadinya kecurangan sejak dini. Dalam konteks tersebut, akuntansi forensik dan audit investigatif dipandang sebagai dua pendekatan yang memiliki peran strategis dalam memperkuat sistem pengawasan perusahaan. Penelitian ini berupaya menjelaskan bagaimana kedua instrumen tersebut dapat digunakan secara efektif untuk mendukung tata kelola perusahaan yang baik dan meminimalkan risiko *fraud*.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur. Data diperoleh melalui pengkajian berbagai referensi yang berkaitan

dengan konsep, fungsi, dan implementasi akuntansi forensik serta audit investigatif. Penulis mengumpulkan berbagai teori dan hasil penelitian terdahulu untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas kedua instrumen tersebut dalam mendeteksi dan mencegah *fraud*. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai perspektif akademik dan praktis mengenai penerapan akuntansi forensik dan audit investigatif pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di pasar modal Indonesia.

Salah satu temuan utama penelitian ini adalah bahwa akuntansi forensik memiliki peran yang sangat penting dalam aspek preventif atau pencegahan *fraud*. Akuntansi forensik memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi kelemahan sistem pengendalian internal, menganalisis risiko *fraud*, serta mendeteksi berbagai indikasi penyimpangan sebelum berkembang menjadi kasus yang lebih besar. Melalui teknik analisis yang mendalam, akuntan forensik dapat mengidentifikasi pola transaksi yang tidak wajar, menemukan ketidaksesuaian data, dan memberikan rekomendasi perbaikan terhadap sistem pengendalian perusahaan. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa akuntansi forensik tidak hanya berfungsi untuk mengungkap *fraud* yang telah terjadi, tetapi juga mampu menjadi alat pencegahan yang efektif melalui identifikasi risiko sejak tahap awal.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa audit investigatif memiliki peran yang sangat penting dalam aspek represif atau pengungkapan *fraud*. Audit investigatif dilakukan ketika terdapat indikasi kuat adanya kecurangan yang memerlukan pemeriksaan lebih mendalam. Dalam prosesnya, auditor investigatif melakukan pengumpulan bukti, analisis dokumen, pemeriksaan transaksi, serta penelusuran pola kecurangan yang terjadi. Tujuan utama audit investigatif adalah mengidentifikasi pelaku, modus operandi, serta dampak yang ditimbulkan oleh tindakan *fraud* tersebut. Berbeda dengan audit keuangan yang berfokus pada kewajaran laporan keuangan, audit investigatif lebih menitikberatkan pada pembuktian dan pengungkapan tindak kecurangan secara rinci. Oleh karena itu, audit investigatif menjadi instrumen yang sangat penting dalam mendukung proses hukum maupun pengambilan keputusan manajemen terkait penanganan *fraud*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sinergi antara akuntansi forensik dan audit investigatif mampu meningkatkan efektivitas sistem deteksi *fraud* dalam perusahaan. Akuntansi forensik berfungsi sebagai mekanisme pencegahan dan identifikasi awal, sedangkan audit investigatif berperan dalam proses pengungkapan dan pembuktian

kasus *fraud*. Kombinasi kedua pendekatan tersebut memungkinkan perusahaan untuk memiliki sistem pengawasan yang lebih komprehensif. Ketika indikasi *fraud* berhasil ditemukan melalui analisis forensik, audit investigatif dapat digunakan untuk memperdalam pemeriksaan dan memperoleh bukti yang lebih kuat. Dengan demikian, perusahaan tidak hanya mampu mendeteksi *fraud* secara lebih cepat, tetapi juga dapat mengambil tindakan yang tepat untuk mencegah kerugian yang lebih besar.

Penelitian ini juga mengaitkan pembahasannya dengan teori *Fraud Triangle* yang dikemukakan oleh Donald Cressey. Teori tersebut menjelaskan bahwa *fraud* terjadi karena adanya tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Akuntansi forensik dan audit investigatif berperan dalam mempersempit peluang terjadinya *fraud* melalui penguatan pengendalian internal, peningkatan pengawasan, dan pemeriksaan yang lebih mendalam terhadap aktivitas perusahaan. Ketika peluang untuk melakukan *fraud* semakin kecil dan risiko terungkap semakin besar, maka potensi terjadinya *fraud* juga akan menurun.

Selain berfungsi dalam mendeteksi dan mengungkap *fraud*, penelitian ini menemukan bahwa penerapan akuntansi forensik dan audit investigatif juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Perusahaan yang menerapkan kedua pendekatan tersebut cenderung memiliki sistem pengawasan yang lebih kuat dan budaya organisasi yang lebih berorientasi pada kepatuhan. Hal ini penting terutama bagi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI karena perusahaan publik dituntut untuk menjaga kepercayaan investor melalui penyajian informasi keuangan yang andal dan transparan.

Secara keseluruhan dapat saya simpulkan bahwa jurnal ini memberikan pemahaman yang sangat baik mengenai pentingnya akuntansi forensik dan audit investigatif dalam upaya pencegahan *fraud* pada perusahaan manufaktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntansi forensik berperan besar dalam mendeteksi indikasi kecurangan dan menganalisis risiko *fraud* sejak dini, sedangkan audit investigatif berfungsi untuk mengungkap dan membuktikan kasus *fraud* secara lebih mendalam. Menurut saya, penelitian ini sangat relevan dengan kondisi bisnis saat ini yang semakin kompleks dan rentan terhadap berbagai bentuk kecurangan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperkuat penerapan akuntansi forensik dan audit investigatif sebagai bagian dari sistem pengendalian internal guna meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kualitas tata kelola Perusahaan.

## SUMBER 6

### ANALISIS JURNAL NASIONAL 3

#### 1. IDENTITAS JURNAL

<b>Nama Jurnal</b>	<i>Journal of Economics, Management, and Accounting (JEMA)</i>
<b>Judul Jurnal</b>	<i>Peran Auditor Eksternal dalam Menjaga Kepatuhan dan Transparansi Laporan Keuangan pada Perusahaan</i>
<b>Penulis</b>	Andika Saputra dan Masyhuri
<b>Volume</b>	1
<b>ISSN</b>	3063-0436
<b>Nomor</b>	2
<b>Halaman</b>	372–379
<b>Tahun Terbit</b>	2025
<b>Link Jurnal</b>	<a href="https://doi.org/10.65310/zh3t7x19">https://doi.org/10.65310/zh3t7x19</a>

#### 2. ANALISIS JURNAL

Penelitian dalam jurnal ini bertujuan untuk menganalisis peran auditor eksternal dalam menjaga kepatuhan dan transparansi laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh semakin meningkatnya tuntutan terhadap perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan yang andal, transparan, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Dalam dunia bisnis yang semakin kompleks, laporan keuangan menjadi salah satu sumber informasi utama bagi investor, kreditur, pemerintah, dan berbagai pihak lainnya dalam mengambil keputusan ekonomi. Oleh karena itu, diperlukan auditor eksternal yang independen untuk memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan telah disusun secara wajar dan bebas dari salah saji material. Penelitian ini berupaya menjelaskan bagaimana auditor eksternal berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan sekaligus memperkuat kepatuhan perusahaan terhadap berbagai regulasi yang berlaku.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku, standar audit, peraturan perundang-undangan, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan audit eksternal dan transparansi laporan keuangan. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengkaji secara mendalam berbagai teori dan praktik mengenai peran auditor eksternal dalam mendukung tata kelola

perusahaan yang baik. Melalui analisis literatur tersebut, penulis berusaha mengidentifikasi hubungan antara independensi auditor, kepatuhan perusahaan, dan tingkat transparansi laporan keuangan.

Salah satu hasil utama penelitian ini menunjukkan bahwa auditor eksternal memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan kepatuhan perusahaan terhadap standar akuntansi dan peraturan yang berlaku. Auditor melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan untuk memastikan bahwa seluruh transaksi telah dicatat dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Selain itu, auditor juga mengevaluasi apakah perusahaan telah mematuhi berbagai ketentuan hukum dan regulasi yang mengatur aktivitas bisnisnya. Dengan adanya proses audit yang independen, perusahaan terdorong untuk lebih disiplin dalam menyusun laporan keuangan sehingga dapat mengurangi risiko terjadinya pelanggaran maupun kesalahan pelaporan.

Penelitian ini juga menjelaskan bahwa auditor eksternal berperan penting dalam meningkatkan transparansi laporan keuangan. Melalui proses audit, auditor memberikan opini mengenai kewajaran penyajian laporan keuangan sehingga pengguna laporan keuangan memperoleh keyakinan yang lebih tinggi terhadap informasi yang disajikan perusahaan. Transparansi yang baik akan membantu investor dan pemangku kepentingan lainnya dalam memahami kondisi keuangan perusahaan secara lebih objektif. Ketika laporan keuangan disajikan secara transparan dan telah diaudit oleh auditor independen, tingkat kepercayaan publik terhadap perusahaan akan meningkat. Kondisi ini sangat penting terutama bagi perusahaan yang ingin menarik investasi dan mempertahankan reputasi di pasar.

Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa independensi auditor merupakan faktor utama yang menentukan efektivitas peran auditor eksternal. Auditor harus mampu menjaga objektivitas dan tidak terpengaruh oleh kepentingan pihak manapun selama proses audit berlangsung. Independensi memungkinkan auditor untuk memberikan opini yang jujur dan profesional berdasarkan bukti audit yang diperoleh. Jika independensi auditor terganggu, maka kualitas audit dapat menurun dan kepercayaan pengguna laporan keuangan juga akan berkurang. Oleh karena itu, penulis menekankan pentingnya penerapan kode etik profesi serta pengawasan yang ketat terhadap praktik audit untuk menjaga independensi auditor.

Penelitian ini juga mengaitkan pembahasannya dengan teori agensi (*Agency Theory*). Teori ini menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara pemilik perusahaan

(*principal*) dan manajemen (*agent*) yang sering kali menimbulkan konflik kepentingan akibat adanya asimetri informasi. Dalam kondisi tersebut, auditor eksternal berfungsi sebagai pihak independen yang membantu mengurangi kesenjangan informasi antara manajemen dan pemilik perusahaan. Dengan melakukan audit atas laporan keuangan, auditor memberikan jaminan bahwa informasi yang disampaikan oleh manajemen dapat dipercaya dan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh para pemangku kepentingan.

Selain meningkatkan kepatuhan dan transparansi, penelitian ini menemukan bahwa keberadaan auditor eksternal juga berkontribusi dalam mendeteksi dan mencegah fraud. Melalui prosedur audit yang sistematis, auditor dapat mengidentifikasi indikasi kesalahan maupun kecurangan yang berpotensi memengaruhi kewajaran laporan keuangan. Walaupun tujuan utama audit bukan untuk menemukan fraud, keberadaan auditor eksternal dapat memberikan efek pencegahan karena manajemen akan lebih berhati-hati dalam menjalankan aktivitas bisnis dan menyusun laporan keuangan. Dengan demikian, audit eksternal turut berperan dalam memperkuat sistem pengendalian internal perusahaan dan mengurangi risiko terjadinya penyimpangan.

Secara keseluruhan dapat saya simpulkan bahwa jurnal ini memberikan pemahaman yang jelas mengenai pentingnya peran auditor eksternal dalam menjaga kepatuhan dan transparansi laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa auditor eksternal tidak hanya berfungsi sebagai pemeriksa laporan keuangan, tetapi juga sebagai pihak yang membantu meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan kepercayaan publik terhadap perusahaan. Menurut saya, penelitian ini sangat relevan dengan kondisi bisnis modern yang menuntut keterbukaan informasi dan tata kelola perusahaan yang baik. Oleh karena itu, perusahaan perlu mendukung independensi auditor dan memastikan pelaksanaan audit dilakukan sesuai standar profesional agar kualitas laporan keuangan tetap terjaga serta mampu memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan.

## SUMBER 7

### ANALISIS JURNAL NASIONAL 4

#### 1. IDENTITAS JURNAL

<b>Nama Jurnal</b>	<i>ECo-Buss</i>
<b>Judul Jurnal</b>	<i>Pengaruh Tingkat Profitability, Solvability, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Pada Penundaan Pemeriksaan (Studi Empiris: Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI Tahun 2013–2016)</i>
<b>Penulis</b>	Linda Desiana Yanti dan Yessica Oktari
<b>Volume</b>	1
<b>ISSN</b>	2622-018X
<b>Nomor</b>	2
<b>Halaman</b>	15–32
<b>Tahun Terbit</b>	2018
<b>Link Jurnal</b>	<a href="https://doi.org/10.32877/eb.v1i2.37">https://doi.org/10.32877/eb.v1i2.37</a>

#### 2. ANALISIS JURNAL

Penelitian dalam jurnal ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi *audit delay* atau penundaan pemeriksaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013–2016. Audit delay merupakan rentang waktu yang dibutuhkan auditor sejak tanggal penutupan buku perusahaan hingga diterbitkannya laporan auditor independen. Semakin lama proses audit berlangsung, semakin lambat pula informasi keuangan diterima oleh investor dan pengguna laporan keuangan lainnya. Kondisi tersebut dapat mengurangi relevansi informasi keuangan karena keputusan ekonomi yang diambil membutuhkan informasi yang cepat dan akurat. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk menguji apakah profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki pengaruh terhadap lamanya proses audit.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian kausalitas. Sampel penelitian terdiri dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan memenuhi kriteria tertentu selama periode pengamatan 2013–2016. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Analisis dilakukan menggunakan regresi linear berganda untuk

mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap *audit delay*. Pendekatan ini dipilih karena dianggap mampu memberikan gambaran mengenai hubungan sebab-akibat antara karakteristik perusahaan dengan kecepatan penyelesaian audit.

Salah satu temuan menarik dalam penelitian ini adalah bahwa tingkat profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Artinya, perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan lebih tinggi cenderung menyelesaikan proses audit lebih cepat dibandingkan perusahaan yang memiliki laba rendah. Menurut penulis, perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik biasanya ingin segera menyampaikan informasi tersebut kepada publik sebagai bentuk sinyal positif kepada investor. Semakin tinggi laba yang diperoleh, semakin besar pula keinginan manajemen untuk segera mempublikasikan laporan keuangannya. Temuan ini sejalan dengan teori sinyal (*signalling theory*) yang menyatakan bahwa perusahaan akan berusaha menyampaikan informasi positif kepada pasar sesegera mungkin untuk meningkatkan kepercayaan investor.

Berbeda dengan profitabilitas, variabel solvabilitas menunjukkan pengaruh positif terhadap *audit delay*. Perusahaan yang memiliki tingkat utang tinggi cenderung membutuhkan waktu audit yang lebih lama. Hal ini terjadi karena auditor harus melakukan pemeriksaan yang lebih mendalam terhadap berbagai kewajiban perusahaan untuk memastikan tidak terdapat salah saji material dalam laporan keuangan. Tingginya risiko yang melekat pada perusahaan dengan tingkat utang besar membuat auditor perlu mengumpulkan bukti audit yang lebih banyak sebelum memberikan opini. Akibatnya, proses audit menjadi lebih kompleks dan memerlukan waktu penyelesaian yang lebih panjang.

Penelitian ini juga menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Secara umum, perusahaan besar memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik, sumber daya yang lebih memadai, serta kualitas dokumentasi yang lebih terstruktur dibandingkan perusahaan kecil. Kondisi tersebut dapat membantu auditor memperoleh informasi yang dibutuhkan dengan lebih mudah sehingga proses audit dapat diselesaikan lebih cepat. Selain itu, perusahaan besar biasanya berada dalam pengawasan yang lebih ketat dari investor, regulator, maupun masyarakat sehingga memiliki motivasi lebih besar untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Faktor lain yang diuji dalam penelitian ini adalah ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP besar, khususnya yang berafiliasi dengan *Big Four*, cenderung memiliki *audit delay* yang lebih singkat dibandingkan perusahaan yang menggunakan KAP non-*Big Four*. Hal ini disebabkan oleh pengalaman, sumber daya manusia, teknologi, dan metodologi audit yang dimiliki KAP besar relatif lebih baik. Dengan dukungan tim audit yang lebih banyak dan sistem kerja yang lebih terstruktur, proses audit dapat dilaksanakan secara lebih efisien tanpa mengurangi kualitas pemeriksaan.

Penelitian ini didukung oleh teori agensi (*agency theory*) yang menjelaskan adanya perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Dalam hubungan tersebut, laporan keuangan yang telah diaudit menjadi sarana untuk mengurangi asimetri informasi antara kedua pihak. Semakin cepat laporan audit diterbitkan, semakin cepat pula pemegang saham memperoleh informasi yang diperlukan untuk menilai kinerja perusahaan. Oleh karena itu, *audit delay* menjadi salah satu indikator penting yang mencerminkan efektivitas proses pelaporan keuangan perusahaan.

Hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa karakteristik perusahaan dan auditor memiliki peran penting dalam menentukan lamanya proses audit. Profitabilitas yang tinggi dapat mempercepat penyelesaian audit, sedangkan tingkat solvabilitas yang tinggi justru dapat memperlambatnya. Di sisi lain, ukuran perusahaan dan ukuran KAP juga berkontribusi dalam meningkatkan efisiensi proses audit. Temuan ini memberikan gambaran bahwa *audit delay* tidak hanya dipengaruhi oleh faktor auditor, tetapi juga oleh kondisi internal perusahaan yang diaudit.

Secara keseluruhan, saya berpendapat bahwa jurnal ini memberikan pembahasan yang menarik karena menghubungkan aspek kinerja keuangan perusahaan dengan ketepatan waktu pelaporan audit. Penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas dan kecepatan penyampaian informasi keuangan tidak dapat dipisahkan dari kondisi perusahaan itu sendiri. Menurut saya, hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi investor, manajemen, maupun auditor karena memberikan pemahaman mengenai faktor-faktor yang dapat mempercepat atau memperlambat proses audit. Selain itu, penelitian ini juga mengingatkan bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan bagian penting dari transparansi dan akuntabilitas perusahaan di pasar modal.

## SUMBER 8

### ANALISIS ARTIKEL BERITA 1

#### 1. IDENTITAS ARTIKEL BERITA

<b>Judul Artikel</b>	BPKP Selesaikan Audit Waskita Karya, Terbukti Manipulasi Laporan Keuangan?
<b>Publikasi</b>	Liputan6.com
<b>Penulis</b>	Arief Rahman H
<b>Tahun/Tanggal Terbit</b>	3 Januari 2024
<b>Website</b>	<a href="https://www.liputan6.com/bisnis/read/5496177/bkp-selesaikan-audit-waskita-karya-terbukti-manipulasi-laporan-keuangan">https://www.liputan6.com/bisnis/read/5496177/bkp-selesaikan-audit-waskita-karya-terbukti-manipulasi-laporan-keuangan</a>

#### 2. ANALISIS ARTIKEL BERITA

Kasus dugaan manipulasi laporan keuangan pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk kembali menjadi perhatian publik setelah Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) menyelesaikan audit investigatif yang dilakukan atas laporan keuangan perusahaan tersebut. Audit ini dilakukan atas permintaan Kementerian BUMN setelah muncul indikasi adanya ketidaksesuaian antara kondisi keuangan yang dilaporkan perusahaan dengan kondisi riil yang sebenarnya. Hasil audit kemudian diserahkan kepada Kementerian BUMN untuk ditindaklanjuti lebih lanjut. Meskipun hasil audit belum diumumkan secara lengkap kepada publik, temuan yang diperoleh menunjukkan adanya beberapa hal yang memerlukan pendalaman lebih lanjut terkait pengelolaan keuangan perusahaan.

Kasus ini bermula dari adanya kejanggalan pada kinerja keuangan Waskita Karya. Selama beberapa tahun perusahaan masih mampu membukukan laba dalam laporan keuangannya, namun di sisi lain kondisi arus kas operasional perusahaan justru terus mengalami tekanan dan berada dalam posisi negatif. Secara teori akuntansi, kondisi tersebut merupakan sinyal peringatan (*red flag*) yang perlu mendapatkan perhatian serius karena laba yang tinggi seharusnya mampu didukung oleh kemampuan perusahaan menghasilkan kas dari aktivitas operasionalnya. Ketika kedua indikator tersebut menunjukkan arah yang berbeda, maka terdapat kemungkinan adanya kesalahan pencatatan, pengakuan pendapatan yang terlalu agresif, atau bahkan indikasi manipulasi laporan keuangan.

Dalam perspektif *auditing*, kondisi yang dialami Waskita Karya menunjukkan pentingnya penerapan skeptisisme profesional auditor. Auditor tidak hanya bertugas memeriksa kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi, tetapi juga harus mampu mengevaluasi apakah informasi yang disajikan benar-benar mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya. Ketika perusahaan terus mencatat laba tetapi memiliki arus kas yang lemah dalam jangka panjang, auditor seharusnya melakukan prosedur pemeriksaan tambahan untuk memastikan tidak terdapat salah saji material ataupun tindakan kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen. Oleh karena itu, audit berbasis risiko menjadi sangat penting untuk mengidentifikasi area-area yang berpotensi mengandung *fraud*.

BPKP kemudian melakukan audit investigatif untuk menelusuri dugaan manipulasi laporan keuangan yang disebut-sebut telah terjadi sejak tahun 2016. Audit investigatif berbeda dengan audit laporan keuangan biasa karena fokus utamanya adalah mencari bukti atas adanya penyimpangan, kecurangan, atau tindakan yang merugikan perusahaan. Dalam proses pemeriksaan tersebut ditemukan beberapa indikasi yang menunjukkan adanya ketidakwajaran dalam penyajian laporan keuangan. Jika dugaan tersebut terbukti, maka tindakan tersebut dapat dikategorikan sebagai *fraudulent financial reporting* atau kecurangan pelaporan keuangan yang dilakukan untuk menampilkan kondisi perusahaan lebih baik daripada keadaan yang sebenarnya.

Kasus ini juga mengungkap pentingnya efektivitas sistem pengendalian internal dalam perusahaan. Jika manipulasi laporan keuangan benar terjadi dalam kurun waktu yang cukup panjang, maka hal tersebut menunjukkan adanya kelemahan dalam sistem pengawasan internal perusahaan. Manajemen, komite audit, auditor internal, dan dewan komisaris seharusnya memiliki peran penting dalam memastikan seluruh transaksi dan laporan keuangan disusun secara transparan serta sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kelemahan pengendalian internal dapat membuka peluang terjadinya moral hazard yang pada akhirnya merugikan perusahaan, investor, kreditur, bahkan negara sebagai pemegang saham utama BUMN.

Kementerian BUMN menunjukkan keseriusannya dalam menangani kasus ini dengan meminta BPKP melakukan audit investigatif secara independen. Langkah tersebut mencerminkan komitmen pemerintah untuk meningkatkan tata kelola perusahaan BUMN yang lebih baik. Pemerintah juga menegaskan bahwa apabila ditemukan pihak-pihak yang terbukti melakukan manipulasi laporan keuangan, maka akan diberikan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku. Ketegasan tersebut

diperlukan untuk menciptakan efek jera sekaligus menjaga kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan-perusahaan milik negara.

Selain menghadapi proses audit investigatif, Waskita Karya juga sedang menjalankan program restrukturisasi keuangan untuk memperbaiki kondisi perusahaan. Restrukturisasi dilakukan melalui penataan utang, transformasi bisnis, peningkatan manajemen risiko, dan penguatan tata kelola perusahaan. Upaya ini menjadi langkah penting agar perusahaan dapat kembali beroperasi secara sehat dan memperoleh kepercayaan dari investor maupun kreditur. Namun, keberhasilan restrukturisasi tersebut tidak hanya bergantung pada perbaikan kondisi keuangan, tetapi juga pada transparansi dan akuntabilitas perusahaan dalam menyajikan informasi keuangannya.

Kesimpulan dari artikel berita ini adalah dugaan manipulasi laporan keuangan PT Waskita Karya memberikan pelajaran penting mengenai pentingnya kualitas laporan keuangan, efektivitas pengendalian internal, dan peran auditor dalam mendeteksi potensi *fraud*. Ketidaksesuaian antara laba perusahaan dan kondisi arus kas menjadi indikator awal yang menunjukkan perlunya pemeriksaan lebih mendalam terhadap laporan keuangan perusahaan. Kasus ini juga memperlihatkan bahwa penerapan *good corporate governance*, audit berbasis risiko, dan skeptisisme profesional auditor merupakan faktor yang sangat penting dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Oleh karena itu, pemerintah dan seluruh BUMN perlu menjadikan kasus ini sebagai momentum untuk memperkuat sistem pengawasan dan tata kelola perusahaan agar kejadian serupa tidak terulang di masa yang akan datang.

## SUMBER 9

### ANALISIS ARTIKEL BERITA 2

#### 1. IDENTITAS ARTIKEL BERITA

<b>Judul Artikel</b>	Kasus Suap Audit BPK yang Disoroti Menkeu Purbaya
<b>Publikasi</b>	Kompas.com
<b>Penulis</b>	Singgih Wiryono, Danu Damarjati
<b>Tahun/Tanggal Terbit</b>	21 Oktober 2025
<b>Website</b>	<a href="https://nasional.kompas.com/read/2025/10/21/13173531/kasus-suap-audit-bpk-yang-disoroti-menkeu-purbaya">https://nasional.kompas.com/read/2025/10/21/13173531/kasus-suap-audit-bpk-yang-disoroti-menkeu-purbaya</a>

#### 2. ANALISIS ARTIKEL BERITA

Kasus suap audit Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) yang disoroti Menteri Keuangan Purbaya Yudhi Sadewa menjadi perhatian serius karena menunjukkan bahwa praktik korupsi masih menjadi hambatan besar dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik di daerah. Dalam sebuah rapat koordinasi pengendalian inflasi daerah, Purbaya menyinggung beberapa kasus korupsi yang terjadi di berbagai wilayah, termasuk kasus suap audit BPK di Sorong, Papua Barat Daya dan Kepulauan Meranti, Riau. Menurutnya, kasus-kasus tersebut membuktikan bahwa reformasi birokrasi dan tata kelola pemerintahan belum berjalan secara optimal.

Kasus yang terjadi di Kepulauan Meranti merupakan salah satu contoh nyata bagaimana fungsi audit yang seharusnya menjadi alat pengawasan justru disalahgunakan. Berdasarkan hasil penyelidikan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), mantan Bupati Kepulauan Meranti diduga memberikan suap kepada auditor BPK agar pemerintah daerah memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) atas laporan keuangannya. Padahal, opini WTP merupakan bentuk penilaian profesional auditor yang seharusnya diberikan secara independen berdasarkan hasil pemeriksaan yang objektif. Ketika opini audit dapat diperjualbelikan melalui praktik suap, maka kredibilitas hasil audit menjadi dipertanyakan dan tujuan utama audit untuk menciptakan akuntabilitas publik menjadi gagal tercapai.

Kasus serupa juga terjadi di Sorong, Papua Barat Daya. Dalam perkara tersebut, sejumlah pejabat pemerintah daerah didakwa memberikan uang kepada pihak yang terkait dengan pemeriksaan BPK agar hasil pemeriksaan tidak menimbulkan temuan

yang merugikan pemerintah daerah. Dugaan pemberian uang tersebut dilakukan dalam rangka memengaruhi hasil pemeriksaan keuangan yang sedang berlangsung. Praktik seperti ini menunjukkan adanya upaya untuk mengintervensi independensi auditor sehingga hasil audit tidak lagi mencerminkan kondisi sebenarnya dari pengelolaan keuangan daerah.

Dari perspektif auditing, kasus ini merupakan pelanggaran serius terhadap prinsip independensi dan integritas auditor. Dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) maupun kode etik pemeriksa keuangan negara, auditor diwajibkan bersikap independen, objektif, dan bebas dari pengaruh pihak mana pun. Ketika auditor menerima imbalan atau suap dari pihak yang diperiksa, maka kualitas audit menjadi menurun dan risiko terjadinya salah saji atau penyembunyian penyimpangan keuangan semakin besar. Oleh karena itu, kasus suap audit seperti ini tidak hanya merugikan keuangan negara, tetapi juga merusak kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengawasan publik.

Selain itu, kasus ini memperlihatkan bahwa pengendalian internal di lingkungan pemerintah daerah masih memiliki banyak kelemahan. Seharusnya sistem pengawasan internal mampu mencegah terjadinya praktik korupsi sebelum masuk ke tahap pemeriksaan eksternal. Namun, ketika pejabat daerah justru berusaha menyuap auditor untuk memperoleh opini yang baik, hal tersebut menunjukkan adanya budaya organisasi yang kurang menjunjung transparansi dan akuntabilitas. Kondisi ini dapat menimbulkan moral hazard, yaitu perilaku menyimpang yang dilakukan karena pelaku merasa dapat menghindari konsekuensi dari tindakannya.

Pernyataan Menteri Keuangan Purbaya juga mengaitkan kasus suap audit BPK dengan rendahnya tingkat integritas di sejumlah daerah. Ia menyoroti hasil Survei Penilaian Integritas (SPI) yang menunjukkan masih banyak pemerintah daerah berada pada kategori rentan terhadap praktik korupsi. Menurutnya, apabila tata kelola pemerintahan tidak segera diperbaiki, maka kebocoran anggaran akan terus terjadi dan menghambat pembangunan daerah. Dana publik yang seharusnya digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat berpotensi tidak dimanfaatkan secara optimal akibat adanya praktik korupsi dan penyalahgunaan wewenang.

Kasus ini juga memberikan pelajaran penting mengenai pentingnya peran lembaga pengawas, aparat penegak hukum, dan masyarakat dalam menjaga akuntabilitas pengelolaan keuangan negara. Audit tidak boleh dipandang hanya sebagai formalitas administratif untuk memperoleh opini WTP, melainkan sebagai sarana untuk

memastikan bahwa anggaran negara digunakan secara efektif, efisien, dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Oleh karena itu, penguatan sistem pengawasan, peningkatan integritas auditor, serta penegakan hukum yang tegas terhadap pelaku suap menjadi langkah yang sangat diperlukan untuk mencegah terulangnya kasus serupa di masa depan.

Kesimpulan dari artikel berita ini adalah kasus suap audit BPK yang disoroti Menteri Keuangan Purbaya menunjukkan bahwa korupsi masih menjadi tantangan besar dalam tata kelola pemerintahan daerah di Indonesia. Praktik suap yang dilakukan untuk memengaruhi hasil audit telah merusak independensi auditor dan menurunkan kepercayaan publik terhadap proses pemeriksaan keuangan negara. Kasus ini membuktikan bahwa opini audit yang baik tidak selalu mencerminkan kualitas pengelolaan keuangan yang sebenarnya apabila proses audit telah terkontaminasi oleh praktik korupsi. Oleh karena itu, diperlukan penguatan pengendalian internal, peningkatan integritas auditor, penerapan prinsip good governance, serta penegakan hukum yang konsisten agar pengelolaan keuangan negara dapat berlangsung secara transparan, akuntabel, dan bebas dari penyimpangan.

## SUMBER 10

### ANALISIS LAPORAN AUDIT AKUNTANSI

#### 1. IDENTITAS LAPORAN

<b>Judul Laporan</b>	PT Unilever Indonesia Tbk Laporan Tahunan 2025 (Annual Report 2025) dan Laporan Auditor Independen
<b>Publikasi</b>	PT Unilever Indonesia Tbk
<b>Tahun</b>	2025
<b>Website</b>	Website Resmi PT Unilever Indonesia Tbk : <a href="https://www.unilever.co.id/investor/laporan-tahunan-keuangan-dan-keberlanjutan/laporan-tahunan/">https://www.unilever.co.id/investor/laporan-tahunan-keuangan-dan-keberlanjutan/laporan-tahunan/</a>
<b>Dokumen</b>	Laporan Tahunan 2025 PT Unilever Indonesia Tbk
<b>Auditor Eksternal</b>	Kantor Akuntan Publik Siddharta Widjaja & Rekan (anggota jaringan KPMG)

#### 2. ANALISIS LAPORAN

Laporan keuangan merupakan salah satu sarana utama yang digunakan perusahaan untuk menyampaikan informasi mengenai kondisi keuangan, kinerja operasional, serta posisi perusahaan kepada para pemangku kepentingan. Dalam perusahaan terbuka seperti PT Unilever Indonesia Tbk, laporan keuangan memiliki peran yang sangat penting karena menjadi dasar bagi investor, kreditur, pemerintah, dan masyarakat dalam menilai kinerja perusahaan. Laporan Tahunan PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2025 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Siddharta Widjaja & Rekan, anggota jaringan KPMG, memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan perusahaan, efektivitas tata kelola, serta sistem pengendalian internal yang diterapkan selama tahun buku 2025.

Secara umum, laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia dan telah memperoleh pemeriksaan dari auditor independen. Keterlibatan auditor eksternal memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan telah disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi oleh para pengguna laporan keuangan. Selain itu, laporan keuangan telah diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi pada tanggal 12 Februari 2026, yang menunjukkan adanya tanggung jawab manajemen terhadap penyajian laporan keuangan perusahaan.

Dari sisi posisi keuangan, perusahaan menunjukkan peningkatan aset yang cukup signifikan dibandingkan tahun sebelumnya. Total aset lancar meningkat terutama karena kenaikan kas dan setara kas yang mencapai Rp5,7 triliun pada tahun 2025 dibandingkan Rp671 miliar pada tahun 2024. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang lebih kuat dan kemampuan yang lebih baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Selain itu, perusahaan juga memiliki aset tidak lancar yang cukup besar berupa aset tetap, goodwill, aset takberwujud, serta aset hak guna yang mendukung aktivitas operasional perusahaan secara berkelanjutan.

Dari sisi kinerja keuangan, Unilever Indonesia berhasil menunjukkan perbaikan yang cukup baik sepanjang tahun 2025. Penjualan bersih dari operasi berkelanjutan mencapai Rp31,9 triliun atau meningkat 4,3% dibandingkan tahun sebelumnya. Tidak hanya itu, laba bersih juga mengalami peningkatan menjadi Rp3,5 triliun atau naik sekitar 21,8% dibandingkan tahun 2024. Peningkatan laba tersebut didorong oleh perbaikan margin laba, efisiensi biaya, serta produktivitas yang lebih baik di seluruh rantai nilai perusahaan. Perusahaan juga menghasilkan arus kas bebas sebesar Rp4,9 triliun dan tetap mempertahankan posisi tanpa utang, yang menunjukkan kondisi keuangan yang sehat dan fleksibel dalam menghadapi tantangan bisnis di masa mendatang.

Selain kinerja keuangan, aspek tata kelola perusahaan juga menjadi bagian penting dalam laporan ini. Komite Audit berperan aktif dalam melakukan pengawasan terhadap laporan keuangan, meninjau hasil audit eksternal, mengevaluasi efektivitas pengendalian internal, serta memastikan kepatuhan perusahaan terhadap regulasi yang berlaku. Selama tahun 2025, Komite Audit melakukan berbagai kegiatan pengawasan untuk memastikan bahwa laporan keuangan dan aktivitas operasional perusahaan berjalan sesuai prinsip transparansi dan akuntabilitas.

Perusahaan juga memiliki Unit Audit Internal yang berfungsi membantu manajemen dalam mengevaluasi efektivitas pengendalian internal dan manajemen risiko. Pada tahun 2025, Unit Audit Internal melakukan 10 audit yang mencakup berbagai proses bisnis, menindaklanjuti rekomendasi audit, serta mendukung investigasi terhadap pelanggaran kode etik perusahaan. Aktivitas ini menunjukkan komitmen perusahaan dalam menjaga kualitas pengendalian internal dan meminimalkan risiko yang dapat memengaruhi operasional perusahaan.

Dalam aspek pengendalian internal, Unilever Indonesia menerapkan kerangka kerja COSO dan *Continuous Assurance Model* (CAM) yang digunakan untuk menilai

efektivitas sistem pengendalian secara berkala. Perusahaan menyatakan bahwa pengendalian internal atas pelaporan keuangan telah berjalan secara memadai dan efektif. Selain itu, perusahaan juga menerapkan *Zero Based Control (ZBC)* yang membantu meningkatkan kualitas transaksi, mengurangi kesalahan manual, serta memperkuat keamanan sistem pengendalian internal. Penerapan sistem pengendalian yang kuat menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga keandalan laporan keuangan dan meminimalkan risiko salah saji material.

Maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk tahun buku 2025 menunjukkan kinerja yang cukup baik dengan peningkatan penjualan, kenaikan laba bersih, posisi kas yang kuat, serta arus kas yang sehat. Dari sisi audit dan tata kelola, perusahaan didukung oleh auditor eksternal independen, Unit Audit Internal yang aktif, Komite Audit yang menjalankan fungsi pengawasan secara efektif, serta sistem pengendalian internal yang mengacu pada standar internasional. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki fondasi tata kelola yang baik dan mampu menjaga kualitas pelaporannya. Namun demikian, perusahaan tetap perlu mempertahankan efektivitas pengendalian internal, memperkuat manajemen risiko, dan terus beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis agar mampu mempertahankan pertumbuhan dan kepercayaan para pemangku kepentingan di masa mendatang.